



**KETIDAKADILAN TERHADAP BURUH  
DALAM NOVEL *KHUTBAH DIBAWAH LEMBAH KARYA*: S. JAI**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**JAGA PRAMUDITA  
NIM 120210402042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**



**KETIDAKADILAN TERHADAP BURUH  
DALAM NOVEL *KHUTBAH DIBAWAH LEMBAH KARYA*: S. JAI**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh :

**JAGA PRAMUDITA**

**NIM 120210402042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkah dan hidayah Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Kedua orang tua saya tercinta Alm. Suparno dan Subaida dengan penuh kasih sayang dan kesabaran selalu mendoakan, memberikan semangat dan mendukung saya.
- 2) Bapak/ibu guru mulai TK, SD, SMP, SMA yang sudah mendidik saya mulai saya tidak bisa membaca hingga saya bisa membaca dan mengerti tentang baik dan buruk.
- 3) Bapak/ibu Dosen FKIP Universitas Jember khususnya Progeram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing saya hingga saat ini.
- 4) Almamater tercinta Universitas Jember.

**MOTTO**

“Berbuat tidak adil lebih memalukan daripada menderita ketidakadilan”



<https://jagokata.com/kata-bijak/kata-ketidakadilan.html>

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Jaga pramudita

NIM : 120210402042

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini yang berjudul ketidakadilan terhadap Buruh dalam Novel *Khutbah dibawah Lembah* karya S.Jai adalah benar-benar hasil dari karya sendiri kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum diajukan di instansi manapun bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Desember 2019

Yang menyatakan

Jaga Pramudita

120210402042

**HALAMAN PENGAJUAN**

**KETIDAKADILAN TERHADAP BURUH DALAM NOVEL *KHUTBAH*  
*DIBAWAH LEMBAH KARYA S.JAI***

**SKRIPSI**

Diajukan guna untuk dipertahankan didepan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Jaga Pramudita  
NIM : 120210402042  
Angkatan Tahun : 2012  
Daerah Asal : Bondowoso  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bondowoso, 10 November 1993  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Akhmad Taufiq, S.s., M.Pd.

NIP. 19740419 200501 2 002

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.

NIP. 19790207 200812 2 002

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul *Ketidakadilan terhadap Buruh dalam Novel Khutbah dibawah Lembah Karya S.Jaitelah* diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 13 Desember 2019  
Tempat : Gedung 3 FKIP UniversitasJember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd.  
NIP. 19740419 200501 1 001

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.  
NIP. 19790207 200812 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.  
NIP.19571103 198502 2 001

Drs. Mujiman RusAndianto,M.Pd.  
NIP. 19570713 198303 1 004

Memgesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc.,ph.D.  
NIP. 19680802 19303 1 004

## RINGKASAN

Ketidakadilan Gender dalam Novel *Khutbah dibawah Lembah* karya S.Jai. S. Jai merupakan pengarang yang banyak menggambarkan cerita yang dekat dengan kehidupan nyata. Jaga Pramudita 120210402042, 46 halaman. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia jurusan pendidikan bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Jember.

Novel *Khutbah di bawah Lembah* karya S.Jai menarik untuk dijadikan bahan penelitian karena dalam novel tersebut mengangkat permasalahan ketidakadilan terhadap masyarakat kecil namun mereka tidak putus asa memperjuangkan kesejahteraan hidup mereka. Kesejahteraan hidup yang harus tetap diperjuangkan dengan sekuat tenaga merupakan landasan utama dalam penelitian ini. Penelitian ini juga terdapat kebijakan yang tidak adil menimbulkan kesenjangan ekonomi di kalangan masyarakat kecil. Ketidakadilan Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. (1) Bagaimanakah Tema pada novel “khutbah di bawah lembah” karya S.Jai?, (2) Bagaimanakah penggambaran ketidakadilan pada novel “khutbah di bawah lembah” karya S.Jai?, (3) Bagaimanakah pemanfaatan pada novel “khutbah di bawah lembah” karya S.Jai sebagai alternatif materi pembelajaran?

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf pada novel. Bentuk data ketidakadilan merupakan kata, kalimat, dan paragraf yang mengindikasikan data tentang adanya ketidakadilan yang dialami tokoh perempuan. Sumber data tentang materi pembelajaran diperoleh dari novel dan kurikulum 2013, Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, hal ini diperoleh berdasarkan buku yang dibaca oleh peneliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini antara lain: tahap pembaca, reduksi data, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti merupakan instrumen utama. Instrumen pembantu dalam penelitian ini adalah tabel pengumpul data.

Tema dalam Penelitian ini yakni perjuangan seorang pekerja yang berusaha memperjuangkan kesejahteraan demi kebahagiaan keluarga mereka. Penelitian ini juga membahas tentang ketidakadilan yang dialami buruh yang bekerja di sebuah industri pabrik. Ketidakadilan dalam bidang politik yakni kebijakan Negara yang disalahgunakan demi kepentingan individu sehingga menyebabkan masyarakat semakin sengsara, Ketidakadilan dalam bidang ekonomi yakni penetapan gaji yang tidak standart menyebabkan masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya menyebabkan masyarakat kekurangan, Ketidakadilan dalam bidang Sosial yakni masyarakat hanya mendapat janji dalam jaminan pelayanan kesehatan, sehingga menyebabkan masyarakat kurang perhatian dari segi kesehatan, Hak-hak yang seharusnya dimiliki oleh masyarakat ternyata tidak didapatnya. Fokus pembelajaran dalam penelitian ini yaitu pada sekolah jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas) khususnya kelas XII, dalam Penelitian ini siswa akan mencoba menemukan tema dan jenis ketidakadilan dalam novel *Khutbah Di bawah Lembah* karya: S. Jai setelah guru menerangkan unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Ketidakadilan dalam novel *Khutbah Dibawah Lembah* karya S. Jai dapat disimpulkan sebagai berikut. Tema yang ada dalam novel *Khutbah dibawah Lembah* yakni perjuangan masyarakat yang bekerja di sebuah pabrik yang berusaha memperjuangkan kesejahteraan keluarganya agar mendapat kehidupan yang bahagia. Ketidakadilan yang dialami masyarakat kecil yakni para buruh tidak memperoleh hak dari kebijakan, gaji, ataupun jaminan kesehatan yang menyebabkan masyarakat kecil sengsara. Penelitian ini bermanfaat mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, dan bagi peneliti yang selanjutnya. Saran yang dapat disampaikan peneliti selanjutnya disarankan agar dalam menyelesaikan penelitiannya lebih fokus dan membuat pembahasan terlalu luas agar dalam proses pengerjaan bisa lebih cepat.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan ridhoNya sehingga skripsi yang berjudul “Ketidakadilan terhadap Buruh dalam Novel *Khutbah dibawah Lembah* karya S.Jai” terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih diberikan kepada:

- 1) Prof. Drs. Dafik, M.Sc.,Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- 2) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- 3) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan dan Dosen Pembimbing anggota yang telah membantu baik tenaga, waktu serta pikiran selama mengerjakan skripsi.
- 4) Dr. Akhmad taufiq, S.S.,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama masa kuliah;
- 5) Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd. selaku Penguji Utama yang telah membantu menguji dan membimbing selama menyelesaikan skripsi.
- 6) Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd. selaku Penguji Anggota yang telah membantu menguji dan membimbing selama menyelesaikan skripsi.
- 7) Septy Ayu Sintya, terimakasih atas bantuan dan kesetiiaannya selama ini dari awal perkuliahan sampai pada skripsi ini;
- 8) Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2012, terimakasih atas kebersamaan sesaat dan ilmu baru dari kalian;

Jember, 17 Desember 2019

Penulis

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSEMABAHAN .....	ii
MOTTO.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGAJUAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
RINGKASAN.....	vii
PRAKATA .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Definisi Operasional .....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian sebelumnya yang Relevan.....	6
2.2 Pengertian Novel.....	7
2.3 Unsur Intrinsik .....	8
2.3.1. Tema .....	8
2.4 Gender .....	9
2.4.1. Pengertian Gender .....	9
2.4.2. Jenis Ketidakadilan Gender .....	10
2.5 Pemanfaatan Ketidakadilan terhadap Perempuan Buruh Sebagai Materi Pembelajaran Sastra di SMA.....	12
BAB 3 METODE PENELITIAN .....	15

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian.....	15
3.2 Data dan Sumber Data .....	15
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	16
3.4 Teknik Analisis Data.....	17
3.5 Instrumen Penelitian .....	18
3.6 Prosedur penelitian.....	18
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>21</b>
4.1 Tema dalam novel <i>Khutbah Di Bawah Lembah karya S.Jai</i> .....	21
4.1.1 Tema Mayor.....	21
4.2 Ketidakadilan.....	27
4.2.1 Ketidakadilan dalam bidang Politik .....	28
4.2.2 Ketidakadilan dalam bidang Ekonomi .....	31
4.2.3 Ketidakadilan dalam bidang Sosial .....	34
4.3 Pemanfaatan Hasil Penelitian Sebagai Alternatif Pembelajaran di SMA Kelas XII.....	38
4.3.1 Alternatif Bahan Materi dari Hasil Penelitian .....	38
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>45</b>
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran.....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>49</b>
<b>AUTOBIOGRAFI .....</b>	<b>59</b>

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan cerita rekaan tentang kehidupan yang ada didalam masyarakat. Kehidupan sosial, kehidupan individu terdapat dalam sebuah karya sastra. Karya sastra juga merupakan hasil penyampaian ide-ide tentang kehidupan manusia yang dituangkan secara kreatif dan dikemas dalam bentuk yang indah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Menurut Nurgiantoro (1995:3) bahwa karya sastra merupakan karya kreatif sehingga harus mampu melahirkan kreasi yang indah.

Salah satu produk karya sastra adalah novel. Menurut Sudjiman (1988:09) “Novel (Inggris: *novel*) merupakan karya sastra yang disebut fiksi.” Bahkan dalam perkembangannya Novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Dengan demikian pengertian fiksi juga berlaku untuk novel. Jadi, Novel merupakan karya fiksi yang didalamnya menggambarkan masalah-masalah yang menceritakan tentang salah satu segi kehidupan sang tokoh yang benar-benar istimewa, Sehingga pembaca dapat menikmati cerita yang disuguhkan. Akan tetapi Novel dalam penyajiannya lebih rinci dan banyak melibatkan permasalahan yang kompleks.

Novel yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian ini adalah novel *Khutbah Di Bawah Lembah* karya S.Jai. Novel ini menarik untuk dijadikan bahan penelitian karena di dalam novel tersebut mengangkat permasalahan tentang ketidakadilan buruh, serta teman senasibnya yang tidak putus asa dalam berusaha mencari jalan keluar untuk mendapat kesejahteraan hidup. Novel *Khutbah Di Bawah lembah* ini belum pernah dikaji sama sekali baik segi sosial maupun yang lain. Selain itu, didalam novel *Khutbah Di Bawah Lembah* terdapat unsur-unsur pembangun cerita.

Unsur-unsur pembangun dalam novel tersebut merupakan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita. Salah satu unsur intrinsik dalam novel tersebut yaitu tema. Tema merupakan ide dari suatu cerita, atau pikiran utama yang mendasari cerita. Nurgiantoro (1995:25) menjelaskan tema adalah “yang mendasari cerita”.

Tema merupakan unsur penting karena menjadi landasan utama. Tema selalu berkaitan dengan masalah cinta, rindu, maut, religius, dll. Selain unsur intrinsik karya sastra juga memiliki unsur ekstrinsik yang merupakan unsur yang terdapat diluar cerita. Unsur ekstrinsik berkaitan dengan permasalahan sosial yang dapat dikaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Pendekatan sosiologi sastra memiliki beberapa teori tentang ketidakadilan gender. Ketidakadilan gender dalam masyarakat sering terjadi. Menurut Fakhri (2012:12) ketidakadilan gender merupakan “sistem maupun struktur dimana kaum laki-laki maupun kaum perempuan menjadi korban dalam sistem tersebut”. Ketidakadilan gender dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi. Kaum buruh sering kali mengalami ketidakadilan gender baik laki-laki maupun perempuan, keadaan ini terjadi karena anggapan bahwa penguasa pabrik lebih tinggi dibandingkan dengan kedudukan kaum buruh.

Novel *Khutbah dibawah Lembah* mengisahkan perjalanan hidup perempuan buruh bernama Lailatus Sa'diyah (Nyonya Mendut panggilanannya) dan teman senasibnya. Nyonya Mendut dan teman senasibnya bekerja di sebuah pabrik rokok, bekerja menjadi buruh pabrik adalah pilihan satu-satunya demi mempertahankan hidup dan mencari posisi lebih baik dalam masyarakat. Akan tetapi mereka bekerja tidak mampu mencukupi keluarganya dan mencapai kesejahteraan yang mereka impikan.

Novel tersebut tidak hanya menceritakan tentang perjuangan hidup mereka dalam mencapai kesejahteraan hidup, akan tetapi juga mengisahkan tentang ketidakadilan gender terhadap nyonya mendut dan teman senasibnya. Ketidakadilan tersebut dialami nyonya mendut dan teman buruh yang lain. Perlakuan tidak adil baik dari pabrik maupun dari pemerintah telah membuat mereka terpinggirkan dan terabaikan dari hak-hak yang seharusnya mereka dapatkan. Sehingga ketidakadilan gender dalam novel ini menarik untuk dibahas.

Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan novel sebagai bahan ajar akan sangat penting

untuk proses belajar mengajar di sekolah. Dalam memilih bahan ajar harus memilih materi yang sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan. Pembelajaran novel ini sesuai dengan kurikulum 2013 untuk siswa SMA kelas XII Kompetensi Dasar (KD) yang dipilih adalah KD 3.3 menganalisis teks Novel baik melalui lisan maupun tulisan. Analisis yang dilakukan tentang unsur intrinsik siswa diharapkan meringkas cerita dari novel yang mencakup tema dan marginalisasi terhadap buruh. Analisis ini dilakukan untuk mengajarkan kepada siswa bahwa karya sastra banyak bagian yang bisa diteliti dan dipelajari kemudian dijadikan sebagai bahan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, salah satunya adalah meneladani kegigihan dan perjuangan seorang perempuan yang mengalami ketidakadilan gender.

Adanya ketidakadilan tersebut yang meuntu peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang perempuan melalui kajian ketidakadilan *gender*. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mengangkat sebuah judul **“Ketidakadilan Perempuan Buruh dalam Novel Khutbah di bawah Lembah karya: S.JAI “**. Semoga pembaca dapat menikmati karya sastra tersebut sekaligus memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka penelitian menentukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah Tema pada novel “khutbah di bawah lembah” karya S.Jai?
- 2) Bagaimanakah penggambaran ketidakadilan pada novel “khutbah di bawah lembah” karya S.Jai?
- 3) Bagaimanakah pemanfaatan pada novel “khutbah di bawah lembah” karya S.Jai sebagai alternatif materi pembelajaran?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan Tema dalam novel “khutbah dibawah” lembah karya S.Jai.
- 2) Mendeskripsikan ketidakadilan pada tokoh perempuan yang terdapat dalam novel “khutbah dibawah lembah” karya S.Jai.
- 3) Mendeskripsikan pemanfaatan pada novel “khutbah di bawah lembah” karya S.Jai sebagai alternatif materi pembelajaran.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi pembaca pada umumnya, hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai pengetahuan guna menambah wawasan.
- 2) Bagi Dosen dan mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra indonesia, penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan diskusi mata kuliah Sosiologi Sastra.
- 3) Bagi Peneliti lain yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini di harapkan dapat di manfaatkan sebagai bahan pertimbangan atau refrensi untuk mengadakan penelitian lain yang sejenis.

### 1.5 Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini, berikut definisi oprasional istilah-istilah dalam penelitian ini.

- 1) Novel adalah karangan Novel lebih panjang daripada cerita pendek dan isinya lebih terbatas daripada roman.
- 2) Ketidakadilan merupakan sistem maupun struktur yang dialami baik laki-laki maupun perempuan yang menjadi korban dari sistem tersebut, baik dari bidang politik, ekonomi, maupun sosial.

- 3) *Tema* merupakan ide, gagasan, atau pikiran utama yang mendasari sebuah cerita. Gagasan pokok dalam sebuah cerita termasuk dalam tema mayor.

Pemanfaatan novel dalam alternatif materi pembelajaran merupakan pemanfaatan novel sebagai salah satu materi dalam proses pembelajaran sastra di SMA yang disesuaikan dengan kompetensi dasar tentang novel dalam kurikulum 2013.



## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) pengertian novel, (3) unsur-unsur intrinsik novel, (4) gender, (5) ketidakadilan gender (perempuan buruh), (6) pemanfaatan ketidakadilan Gender (perempuan buruh) sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA.

### 2.1 Penelitian sebelumnya yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan analisis ketidakadilan perempuan yakni penelitian pertama yang dilakukan oleh Sylvia Rizki Universitas Hasanuddin Makassar dengan judul *Ketidakadilan Gender dalam Novel Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer Karya Pramudya Ananta Tour: Suatu Tinjauan Kritik Sastra Feminis*. Kesamaan dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang ketidakadilan gender. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya penelitian ini membahas tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik sebagai alternatif materi pembelajaran di sekolah di SMA. Sedangkan pada penelitian sebelumnya lebih mengarah pada dampak yang ditimbulkan akibat adanya ketidakadilan gender.

Fithriyana berjudul *Analisis ketidakadilan Gender dalam novel "Sali" Karya Linggasari* (Fakultas Sastra, Universitas Jember, 2013). Penelitiannya ini mendeskripsikan mengenai ketidakadilan gender melalui analisis pragmatik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menganalisis tentang ketidakadilan gender.

Penelitian yang dilakukan oleh Cinta Raga Suci Prestiono dengan judul *Ketidakadilan Gender Novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal El-Sadaawi*. Penelitian tersebut menganalisis tentang teori strukturalisme ketidakadilan gender

yang menggunakan analisis pragmatik dalam Novel Perempuan di Titik Nol. Penelitian yang dilakukan oleh Cinta Raga Suci Prestiono meneliti tentang sapaan atau ucapan tokoh lain kepada tokoh yang mengalami ketidakadilan. Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, penelitian ini dianalisis sesuai dengan apa yang dirasakan dan didapat oleh seorang tokoh yang mengalami penindasan secara psikis dan perlakuan tidak adil.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang mengkaji *Ketidakadilan terhadap buruh dalam Novel Khutbah di bawah lembah Karya S. Jai* merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan. Pertama, karena dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian merupakan Karya sastra dalam bentuk Novel. Kedua, dalam penelitian ini nantinya hasil analisis mengenai ketidakadilan perempuan buruh dapat digunakan sebagai materi pembelajaran di SMA yang disesuaikan dengan kompetensi dasar pada kurikulum 2013. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain dapat dilihat baik dari objek yang dipilih oleh peneliti.

## 2.2 Pengertian Novel

Tarigan (2015:168) “*Novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti baru”. Dikatakan baru karena apabila dibandingkan dengan jenis karya sastra yang lain seperti puisi dan drama maka jenis novel termasuk yang paling baru. Istilah novel juga disebutkan menurut Abrams (dalam Nurgiantoro, 1995:9) *novella* berarti “sebuah barang baru yang kecil”. Jadi novel memiliki makna bahwa novel merupakan jenis karya sastra yang baru yang disajikan dalam bentuk yang tidak terlalu panjang dan terlalu pendek. Jadi kesimpulannya Novel lebih panjang daripada cerita pendek dan isinya lebih terbatas daripada roman.

Menurut Nurgiantoro (2013:5) novel merupakan sebuah karya fiksi yang menceritakan kehidupan yang bersifat imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, alur, tokoh (penokohan), latar, sudut

pandang, dan lain-lain. Jadi sebuah karya fiksi selain bentuk ceritanya yang imajinatif namun didalamnya juga terdapat unsur pembangun cerita.

### 2.3 Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra. Unsur intrinsik dalam sebuah Novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut membangun cerita. Unsur-unsur tersebut adalah penokohan, sudut pandang, tema, latar, alur, dan sebagainya. Berikut ini adalah penjelasan dari salah satu unsur intrinsik tema, sesuai dengan unsur intrinsik yang dicari dalam penelitian ini.

#### 2.3.1. Tema

Tema adalah gagasan pokok dalam menulis cerita. Tema merupakan unsur penting dalam cerita. Tanpa tema cerita yang akan ditulis tidak mempunyai arah atau tempat pijakan. Stanton (dalam Sugihastuti, 2010:45) menyebutnya dengan “ide utama atau *central Idea*”. Jadi bisa disimpulkan tema merupakan gagasan utama atau bisa disebut sebagai dasar cerita dalam sebuah karya sastra. Tema merupakan salah satu unsur utama dalam sebuah karya sastra yang menjadi kekuatan dan sekaligus menjadi sarana cerita untuk mengungkapkan permasalahan.

Tema merupakan “Gagasan pokok dalam menulis cerita” (Maslikatin, 2007:24). Menurut (Sudjiman, 1988:51) tema merupakan “Gagasan yang mendasari suatu cerita”. Menurut (Ester, 1990:91) Tema merupakan “Apa yang menjadi persoalan dalam karya sastra”. Menurut (Nurgiantoro, 2013:115) Tema adalah “Gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit”.

### 1) Jenis-jenis Tema

Menurut (Nurgiantoro, 2013:125) “pengkategorian tema dipandang melalui 3 sudut pandang, yaitu penggolongan dikotomis yang bersifat tradisional dan nontadisional, penggolongan dilihat dari pengalaman jiwa, penggolongan dari tingkat keutamaan”. Tetapi dalam penelitian ini hanya dibahas dari tingkat keutamaan yakni tema mayor. Menurut (Nurgiantoro, 2013:133) tema mayor merupakan “makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan umum karya sastra itu, sedangkan makna-makna tambahan merupakan tema-tema minor”.

### 2) Cara menentukan tema mayor

Dalam penelitian ini yang diteliti hanya tema mayor saja. Untuk menentukan tema diperlukan sebuah teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Berikut adalah teori mengenai cara memperoleh tema, teori menentukan tema menurut Esten (1990:92) ada tiga cara yaitu :

- a. Menentukan persoalan mana yang menonjol;
- b. Menentukan persoalan mana yang paling banyak menimbulkan konflik;
- c. Menentukan persoalan mana yang membutuhkan waktu penceritaan.

## 2.4 Gender

### 2.4.1 Pengertian Gender

Menurut Faqih (2012:7) “Kata gender dalam bahasa Indonesia dipinjam dari bahasa Inggris. Kalau dilihat dalam kamus tidak dibedakan secara jelas antara kata gender dan sex”. Namun untuk memahami konsep gender kata gender harus dibedakan antara gender dengan sex (jenis kelamin). Menurut Faqih (2012:8) jenis kelamin merupakan “pemisahan atau pembagian dua jenis manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu”. Misalnya laki-laki memiliki penis, dan memiliki sperma. Sedangkan perempuan yang bisa melahirkan, mempunyai vagina dan memproduksi sel telur. Sedangkan konsep gender menurut Faqih (2016:8) “suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan

yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural) Misalnya seorang perempuan yang lebih dikenal sosok yang lemah lembut sementara laki-laki lebih dikenal sosok yang kuat dan perkasa.

Perbedaan gender yang terjadi dalam masyarakat dapat menimbulkan ketidakadilan baik kaum laki-laki maupun kaum perempuan. Menurut Faqih (2012:12) ketidakadilan gender merupakan “sistem maupun struktur dimana kaum laki-laki maupun perempuan menjadi korban dalam sistem tersebut”. bentuk ketidakadilan gender yang terjadi dalam masyarakat antara lain: marginalisasi atau tersisihkan, subordinasi atau anggapan yang dapat menimbulkan adanya posisi tidak penting, stereotype atau pelabelan negatif terhadap kaum minoritas, kekerasan dan beban kerja.

#### 2.4.2 Jenis ketidakadilan gender

Untuk memahami perbedaan gender yang menyebabkan adanya ketidakadilan gender sebelumnya harus memahami terlebih dahulu jenis ketidakadilan gender. Menurut Faqih (2016:13) jenis-jenis ketidakadilan gender yaitu marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dan keupusan politik, stereotype atau pelabelan negatif, kekerasan, serta beban kerja (*burden*).

Penelitian ini akan memfokuskan bentuk ketidakadilan dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial dalam sebuah novel “*Khutbah dibawah lembah*” karya S.Jai

##### a. Marginalisasi Perempuan

Menurut Faqih (2016:14) “Proses marginalisasi, yang mengakibatkan kemiskinan banyak sekali terjadi dalam masyarakat yang menimpa kaum laki-laki dan perempuan”. Kemiskinan tersebut disebabkan karena berbagai kejadian seperti pengusuran, bencana alam, dan proses eksploitasi.

Bentuk ketidakadilan gender yang berupa proses marginalisasi perempuan adalah suatu proses pemiskinan atas satu jenis kelamin tertentu (dalam hal ini adalah kaum minoritas) disebabkan oleh perbedaan gender. Akibat dari bias gender banyak sekali pekerjaan dari kaum minoritas seringkali berpengaruh terhadap gaji yang harus diterima. Contohnya yaitu revolusi hijau, secara ekonomis telah menyingkirkan kaum perempuan dari pekerjaannya sehingga memiskinkan mereka.

b. Subordinasi perempuan

Pandangan gender tidak hanya marginalisasi akan tetapi juga mengakibatkan adanya Subordinasi merupakan anggapan bahwa kaum perempuan itu irrasional atau emosional sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin, berakibat munculnya perempuan ada pada posisi tidak penting. Contoh : di daerah pedalaman masih menganggap bahwa perempuan tidak memerlukan pendidikan yang tinggi karena tugas perempuan hanyalah menjadi ibu rumah tangga.

c. Stereotipe Perempuan

Stereotipe adalah pelabelan terhadap pihak tertentu yang selalu berakibat merugikan pihak lain dan menimbulkan ketidakadilan. Akibat dari stereotipe itu menimbulkan adanya diskriminasi terhadap perempuan serta berbagai ketidakadilan lainnya. Contoh : biasanya pada pabrik rokok di dominasi oleh buruh perempuan, karena adanya anggapan bahwa kaum perempuan teliti dan cermat.

d. Kekerasan

Kekerasan yang terjadi sesama manusia bisa disebabkan dari berbagai sumber, namun kekerasan yang terjadi pada jenis kelamin tertentu disebabkan oleh anggapan gender, kekerasan terjadi karena ketidaksetaraan kekuatan yang ada dalam masyarakat. Kekerasan bisa terjadi pada fisik dan non fisik. Contoh :

Anak SD di pukuli ibunya karena ke pantai dengan teman-temannya, seorang wanita menangis karena malu atas omongan kotor yang dilontarkan temannya.

## **2.5 Pemanfaatan Marginalisasi terhadap buruh Sebagai Materi Pembelajaran Sastra di SMA**

Sebelum membahas pemanfaatan ketidakadilan perempuan buruh sebagai alternatif pembelajaran di SMA, terlebih dahulu harus memahami pengertian materi pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:637) materi diartikan sebagai benda, bahan, segala sesuatu yang tampak. dan dalam pembelajaran yang utama adalah bagaimana siswa belajar. Belajar bagaimana dalam aktivitas mental siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat relatif. Dengan demikian yang menjadi aspek penting dalam aktivitas belajar adalah lingkungan. Bagaimana lingkungan ini diciptakan, ketika siswa itu berada di lingkungan dan ditengah-teman yang selalu aktif. Maka secara tidak langsung siswa tersebut terpengaruh sehingga dapat mengubah perilaku siswa, dari yang tidak baik menjadi baik.

Materi pembelajaran adalah sebuah pengetahuan, keterampilan, dan juga sebuah sikap yang seharusnya dimiliki oleh semua peserta didik di dalam memenuhi standart pembelajaran kompetensi yang telah ditentukan. Jadi, disimpulkan bahwa pengertian materi pembelajaran itu adalah sarana untuk dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Pada umumnya sebuah materi pembelajaran ini telah di bagi menjadi tiga jenis yakni:

- a. Alat, informasi dan juga sebuah teks atau program yang diperlukan oleh para guru untuk melakukan sebuah perencanaan belajar.
- b. Sebuah alat yang digunakan oleh guru untuk menerapkan sebuah pembelajaran yang baik dan mudah dimengerti para siswanya, dan

- c. Sebuah perangkat pokok dari pembelajaran yang dapat disusun dengan sistematis didalam proses pembelajaran.

Pengertian materi pembelajaran ini sangat penting untuk dapat dimengerti oleh semua siswa supaya setiap siswa dapat menerima pembelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh gvuru. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebuah materi pembelajaran ini sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan ataupun keterampilan siswa didalam belajar.

Berdasarkan pengertian diatas, hasil penelitian marginalisasi terhadap buruh dalam novel "*khutbah di bawah lembah*" karya S.Jai dapat dimanfaatkan sebagai apresiasi sastra. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 untuk siswa SMA kelas XII dengan Kompetensi inti (KI) 3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, tekhnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Dasar (KD) yang dipilih adalah KD 3.3 menganalisis teks Novel baik melalui lisan maupun tulisan. Pemilihan KI dan KD tersebut karena adanya relevansi dengan penelitian yang menggunakan objek sebuah Novel.

Pemanfaatannya dalam pembelajaran yakni untuk menentukan unsur intrinsik berupa tema yang ada dalam novel *khutbah di bawah lembah* dan ketidakadilan perempuan buruh dalam novel tersebut. Dari hasil penelitian yang di peroleh dalam penelitian ini, akan dibuat sebuah ringkasan cerita dari novel *khutbah dibawah lembah* karya S.Jai yang isinya mencakup tema dan ketidakadilan terhadap buruh. Selain menemukan unsur intrinsik yang berupa tema, pencarian ketidakadilan pada perempuan buruh juga dilakukan untuk mengajarkan kepada siswa bahwa dalam

karya sastra banyak bagian yang bisa diteliti dan dipelajari kemudian dijadikan sebagai bahan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, salah satunya adalah meneladani kegigihan dan perjuangan seorang perempuan yang mengalami penindasan dan mengalami ketidakadilan. Dari pelajaran yang diperoleh siswa dapat meneladani dan mengapresiasi sebuah karya sastra khususnya novel.



## BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan metode dan langkah-langkah penelitian, meliputi: (1) rancangan penelitian dan jenis penelitian, (2) sumber data dan data, (3) teknik pengumpul data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian dan (6) prosedur penelitian.

### 3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Nawawi (1996:174) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau yang memiliki karakteristik, bahwa datanya yang dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak mengubah data dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.” Jadi rancangan yang diambil karena data yang dihasilkan berupa kutipan-kutipan yang mengindikasikan tentang penindasan perempuan. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (1996:25) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengungkapkan mengenai objek yang sesuai dengan fakta yang ada. Penelitian deskriptif ini mendeskripsikan hasil interpretasi dan analisis novel yang di kaji yaitu novel “Khutbah Di Bawah Lembah” karya S. Jai.

### 3.2 Data dan Sumber Data

#### 3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, maupun paragraf yang terdapat dalam Novel yang diteliti. Kata-kata, kalimat, dan paragraf yang diambil dari novel yang mengindikasikan tokoh dan tema serta ketidakadilan terhadap masyarakat yang digunakan dalam novel.

### 3.2.2 Sumber Data

Sumber Data dari penelitian ini adalah sebuah novel yang berjudul *Khutbah Di Bawah Lembah* karya S.Jai yang diterbitkan pada Februari 2012 oleh penerbit Najah, novel ini merupakan cetakan pertama. Data penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf pada novel. Bentuk data tokoh berupa kata dan kalimat yang diceritakan maupun yang diucapkan oleh tokoh. bentuk data marginalisasi merupakan kata, kalimat, dan paragraf yang mengindikasikan data tentang adanya ketidakadilan yang dialami tokoh perempuan. Sumber data tentang materi pembelajaran diperoleh dari novel dan kurikulum 2013.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian karena tujuan dari penelitian adalah memperoleh data, dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, hal ini diperoleh berdasarkan buku yang dibaca oleh peneliti. Dengan demikian dapat diartikan bahwa teknik dokumentasi mempelajari dan menganalisis data yang tertulis yang berupa data atau kalimat yang memperlihatkan sebuah ketidakadilan perempuan yang terdapat didalam sumber data. Berikut tahap-tahap dokumentasi pada penelitian ini :

- a. Membaca, proses membaca dilakukan secara berulang-ulang dengan cermat dan teliti agar tidak ada kesalahan dalam mengartikan pesan yang ada dalam sumber data. Dalam hal ini membaca berulang-ulang dengan cermat dan teliti untuk mendapatkan data yang berupa kata-kata maupun kalimat yang menunjukkan ketidakadilan perempuan dalam data.
- b. Memberi tanda pada data yang menunjukkan ketidakadilan perempuan dengan menggaris bawahi dan memberi kode pada kata, kalimat, dialog dan paragraf yang diidentifikasi menggambarkan ketidakadilan perempuan
- c. Memindahkan data yang telah diperoleh ke dalam tabel pengumpulan data.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, tahap selanjutnya yakni Analisis data. Analisis data merupakan bagian yang juga penting dalam metode ilmiah, karena dengan menganalisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Menurut Milles Huberman (1992:16) “Analisis data kualitatif beliau menganggap bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: Redukasi data, penyajian data, Penarikan kesimpulan/verifikasi.”teknik analisis data menurut Milles dan Huberman sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang terdiri dari tiga tahapan alur dalam sebuah penelitian adalah sebagai berikut:

#### a. Redukasi Data

Redukasi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data”kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Menurut Milles (1992:17) Redukasi data digunakan untuk menggolongkan, membuang yang tidak perlu. kemudian nanti diklasifikasikan sesuai dengan bagian masing-masing sehingga memberikan keterangan yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. selanjutnya kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

#### b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (1992:17) mengatakan “Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.”

Penyajian data ini berupa analisis data berbentuk teks, matrik, dan garis sehingga data dapat dikuasai oleh peneliti. penyajian data dapat dilakukan dengan

berupa teks yang berisi deskripsi dari tema, tokoh, data, unsur ketidakadilan gender dari novel yang diteliti.

c. Analisis data

Analisis data merupakan tahap menguraikan data yang telah ditemukan. Pada tahapan ini peneliti mencari makna dalam karya sastra. Menurut Endraswara (2013:164) analisis data merupakan “analisis meliputi penajian data dan pembahasan yang dilakukan secara konseptual. Analisis data selalu dihubungkan dengan konteks dan konstruk analisis”.

d. Verifikasi/Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dalam sebuah analisis data atau verifikasi data merupakan langkah yang paling akhir. Penarikan kesimpulan didasarkan pada data-data yang ditemukan yang kemudian nantinya dipindah pada instrumen pemandu analisis data. Sehingga data yang diperoleh nantinya akan lebih mudah untuk dipahami.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama. Instrumen pembantu dalam penelitian ini adalah tabel pengumpul data. Dengan demikian peneliti lebih mudah untuk menganalisis data yang telah ditemukan.

### **3.6 Prosedur penelitian**

Prosedur penelitian dilakukan agar cara kerja dalam penelitian dapat terarah. Mengacu pada teori Arikunto (2006:22) prosedur penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu (1) tahap pembuatan rancangan penelitian, (2) tahap pelaksanaan penelitian, (3) tahap pembuatan laporan penelitian atau penyelesaian. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Tahap persiapan meliputi:

a. Pemilihan judul

Judul diajukan pada komisi bimbingan pada tanggal 8 Mei 2016. Kemudian judul dikonsultasikan pada pembimbing 1 pada tanggal 19 februari 2016, dikarenakan sempat berganti judul, pemantapan judul penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan bab 1 pada tanggal 7 september 2016.

b. Pengkajian bahan pustaka

Pengkajian pustaka dilakukan saat menyusun bab 1 dan menyusun bab 2. Kajian pustaka disusun sebagai pedoman teori yang digunakan dalam penelitian.

c. Penyusunan metode penelitian

Penyusunan metodologi penelitian dilakukan saat bab 3 dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan meliputi:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini berkaitan dengan tahap dalam pengumpulan data dalam sebuah penelitian disertai juga dengan sumber-sumber informasi yang sesuai dengan objek yang diteliti.

b. Analisis berdasarkan metode yang ditentukan

Analisis data berkaitan dengan tahapan-tahapan dalam menganalisis data yang sesuai dengan teori yang ditentukan.

c. Menyimpulkan hasil penelitian

Menyimpulkan hasil penelitian dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang dirancang dan dipaparkan pada bab 4 dan bab 5.

3. Tahapan penyelesaian meliputi:

a. Penyusunan laporan penelitian

Penyusunan laporan penelitian dimaksudkan untuk menyampaikan atau mengomunikasikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan berupa

sebuah tulisan. Laporan penelitian yang telah diselesaikan kemudian diajukan kepada tim penguji untuk diujikan.

b. Revisi laporan penelitian

Revisi laporan pada sebuah penelitian dilakukan setelah laporan penelitian selesai diujikan oleh tim penguji guna untuk menyeleksi kesalahan penelitian.

c. Penyusunan jurnal penelitian

Penyusunan jurnal penelitian dilakukan setelah revisi laporan penelitian yang telah diujikan oleh tim penguji atau dosen pembimbing.

d. Pendistribusian skripsi

Pendistribusian dilakukan ketika seluruh penelitian sudah selesai dan mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing serta dosen penguji dan ditandatangani oleh dekan fakultas. Pendistribusian dilakukan di tiga tempat yaitu : 1. Perpustakaan program studi, 2. Perpustakaan fakultas, dan 3. perpustakaan pusat Universitas Jember.

## BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang digunakan pada penelitian selanjutnya.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan unsur intrinsik (tema) dan kajian ketidakadilan gender dalam Novel *Khutbah dibawah Lembah* karya S.Jai dapat disimpulkan menjadi beberapa hal sebagai berikut.

Tema yang terdapat dalam Novel *Khutbah dibawah Lembah* karya S.Jai adalah perjuangan para buruh pabrik rokok yang berusaha memperjuangkan kesejahteraan keluarganya dari nasib yang tidak pernah kunjung membaik.

Ketidakadilan yang terjadi dalam Novel *Khutbah dibawah Lembah* karya S.Jai adalah ketidakadilan dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial. Ketidakadilan tidak hanya terjadi dilingkungan keluarga bahkan juga terjadi dilingkungan masyarakat dan negara. Ketidakadilan yang terjadi dalam novel *Khutbah dibawah Lembah* karya S.Jai adalah Ketidakadilan dalam lingkungan pekerjaan. Ketidakadilan yang dialami para buruh di pabrik rokok yakni mereka mengalami ketidakadilan baik dari gaji yang mereka terima, perampasan terhadap hak yang seharusnya mereka dapat, serta PHK yang tidak jelas dari penguasa pabrik.

### 5.2 Saran

Berikut ada beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak untuk memajukan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Bagi guru dari hasil penelitian ini sebaiknya dijadikan sebagai tambahan bahan materi pembelajaran sastra mengenai novel sesuai dengan kurikulum 2013 yang diajarkan kepada siswa SMA kelas XII. Bagi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia kajian ini dapat

dijadikan sebagai kajian teori sastra. Bagi peneliti yang selanjutnya disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan pendekatan yang berbeda atau jika meneliti dengan fokus yang sama untuk melakukan penelitian dengan menggunakan objek kajian yang berbeda.



**DAFTAR PUSTAKA**

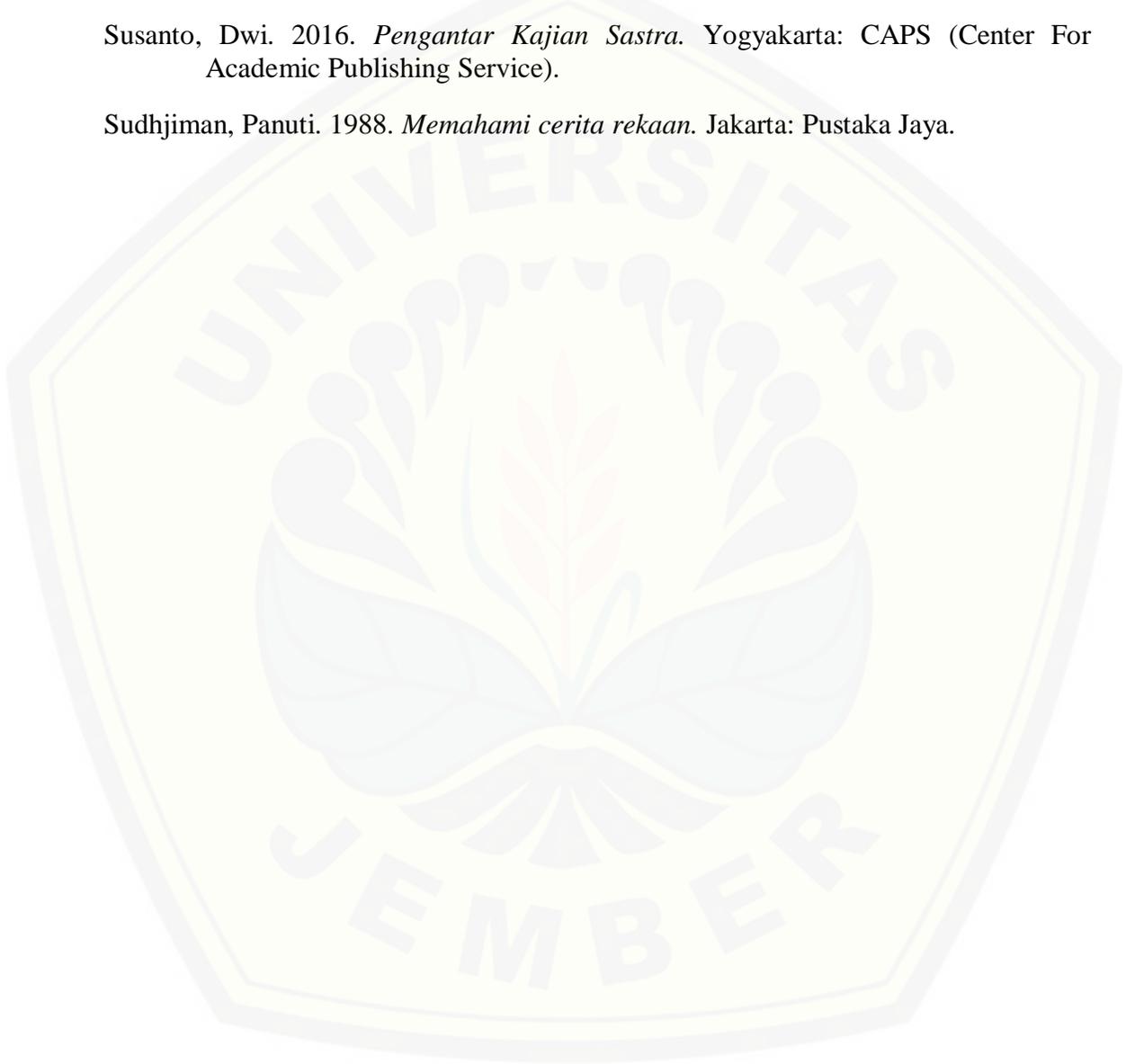
- Abdul, Hasim. 2010. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi.1996.*prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esten, Mursal.1990. *SastraIndonesia dan Tradisi Sub kultur*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Fakih, Mansour. 2011. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press.
- <http://tugassekolahdankuliah.blogspot.co.id/2013/06/macam-jenis-materi-pendidikan-pembelajaran.html?m=1>
- Itsna Hadi Saptiawan, Sugihastuti. 2010. *Gender dan Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Jai, S. 2012.*Khutbah dibawah Lembah*. Yogyakarta: Najah.
- Milles, Metthew, Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Maslikatin, Tatik. 2007. *Kajian Sastra Prosa,Puisi,Drama*. Jember: Unej press.
- prestiono ,Cinta Raga Suci.*Ketidakadilan Gender Novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal El-Sadaawi*.
- Nawawi, Hadari, Martini, Mimi, 1996. *Penelitian Terapan*. Bulak Sumur Yogyakarta: Gajah Mada Universitu Press.
- Nurgiyantoro, Burhan.1995. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah mada university press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Suroto. 1993. *Apresiasi Sastra Indonesia*.Jakarta: Erlangga.

Suharto, Sugihastuti.2013. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sarwono, Jonathan. 2011. *Mixed Methods Cara Menggabungkan Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Susanto, Dwi. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).

Sudhjiman, Panuti. 1988. *Memahami cerita rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.



## LAMPIRAN TABEL PENGUMPUL DATA

Nomer	Data	Tema Mayor	Marginalisasi (MA)	Sumber Data
1	<p>“....Karena bertahun-tahun kami tetap miskin dan omong kosong dengan kesejahteraan. Yang terjadi adalah pengisapan atas kami, atas tenaga, pikiran, waktu, dan seluruh hidup kami. Sampai saya harus mencari batas dan menemukan diri soal batas-batas yang lain. Batas antara uang dan harga diri, justru pada saat saya berkubang dengan kemiskinan.”</p>	✓		(Jai, 2012:54)
2	<p>“....Saya bekerja borongan di pabrik sejak tiga puluh tahun lalu bukanlah pilihan saya,” ungkap Nyonya Mendut. “Tapi saya bekerja untuk sesuatu hidup yang lebih baik. Sekarang keadaan berbalik terjadi pada keluarga saya dan tentu saja juga pada keluarga kawan-kawan saya. Menejemen pabrik benar-benar menekan karyawan.”</p>	✓		(Jai, 2012:49)

3	<p>“Berapa dapat duit dari pusat untukwarga? Mana warga nggak terima sepeserpun?” ujar man Sapar.</p>	✓		(Jai:2012:19)
4	<p>“BAIKLAH. Sekali lagi saya katakan, saya hanya membawa kabar. Selebihnya pertanyaan atau pernyataan saya sesungguhnya hanyalah untuk diri saya pribadi sebagai seorang pria yangmengagumi kekuatan perempuan seperti anda. Sejujurnya saya terus bertanya, makhluk apakah sebetulnya yang tumbuh di hati anda, Nyonya Mendut sehingga sedemikin punya keberanian menyongsong raksasa zaman rakus ini? Profesi saya menyebabkan saya cukup tahu apa yang terjadi diluar diri Anda buruh, pabrik, dan negara. Saya mendengar bru-baru ini pabrik tempat Anda bekerja telahmenetapkan kebijakan baru yang merugikan karyawan, terutama karyawan dengan sistem borongan di bagian linting seperti anda.”</p>	✓		(Jai, 2012:47-48)

5	<p>“....Dana pemotongan hasil cukai tembakau ini nggak ada otonominya. Sudah diatur untuk keperluan ini dan itu oleh pusat, bahkan kalau tidak sesuai nanti kita harus mengembalikan dana itu. Ya, alasannya tidak ada kegiatan lagi. Seperti contohnya, pemberdayaan petani tembakau. Di kota ini, tidak ada lahan tembakau, ya akhirnya dana untuk itu diembalikan. Kalau dipakai lainnya kita kena sanksi badan pemeriksaan keuangan negara, komisi pembasmi korupsi keuangan negara, saudara-saudara. Ngerti enggak?” tandas wali kota hampir tanpa satu tarikan napas.”</p>		✓	(Jai,2012:19-20)
6	<p>“...Jadi menurutmu pejabat memang berbohong? Begini, duit itu digunakan untuk apa juga sudah ditentukan, seperti menanggulangi penyakit akibat merokok, impoten, mandul, kanker, jantung, ibu hamil, dan lain sebagainya.”</p>		✓	(Jai, 2012:23)

7	<p>“....Karena bertahun-tahun kami tetap miskin dan omong kosong dengan kesejahteraan. Yang terjadi adalah pengisapan atas kami atas tenaga, pikiran, waktu, dan seluruh hidup kami. Sampai saya harus mencari dan menemkan diri soal batas antara uang dan harga diri.”</p>		✓	(Jai, 2012:54)
8	<p>“.....Sudah kupikir itu. Justru sekarang yang mengganggu pikiranku adalah ketenanganmu, jeng. Pasti orang-orang pabrik tidak berhenti meneror keluarga buruh-buruhnya. Sekarang suami-suami mereka yang dikorbankan, padahal sebetulnya hal ini hanya untuk menggerogoti semangat buruh-buruh perempuan sepertimu, jeng. Mereka sedang menunggu reaksimu. Sebentar lagi pasti sesuatu yang lain pasti terjadi. Bagaimana menurutmu jeng?” tutur Man Sapar. “</p>		✓	(Jai, 2012:127)

9	<p>“JELANG siang, sesudah peristiwa itu, sekelompok warga mendatangi pejabat wali kota. Anehnya, masih terasa bagai adegan-adegan drama, kendati tidak jelas siapa yang mengorganisir dibalik ini semua. Mereka membawa puluhan poster, spanduk, dan meneriakkan yel-yel. Ingar bingar. Mereka menuntut hak atas uang rakyat yang tak jelas peruntukannya. Salah seorang diantara mereka, Man Sapar dan istrinya Mendut_bukan nama sebenarnya. Nama aslinya Lailatus Sa’diyah. “</p>		✓	(Jai,2012:17)
10	<p>“itu soal lain. Soal lain yang perlu saya jaga,” tegas Nyonya Mendut. “karena itu, janganlah untuk berpesan agar saling menjaga diri baik-baik. Jaminan hidup kita sendiri yang perlu dijaga, sedangkan jaminan hidup apapun yang datang dari orang lain, perusahaan, juga negara tidak pernah tulus dan patut untuk kita curiga. Bisa jadi itu tubuh yang lain yang telah diambil dari kita. Di pabrik banyak sekali jaminan untuk buruh-buruh seperti saya, entah digunakan atau tidak. Ada jaminan kesehatan, klinik, ruamh sakit, obat bagi</p>		✓	(Jai,2012:20)

<p>buruh, dan soal biaya berapapun biayanya akan ditanggung pabrik. Karyawan tidak tahu-menahu, pokoknya masuk rumah sakit dibiayai pabrik. Kalau suami atau istrinya masuk rumah sakit, juga dibiayai pabrik, termasuk anak-anaknya. Semua sudah ada yang mengurus seolah seperti siluman dibelakang kita dalam bentuk kertas-kertas administrasi. terus terang saya kesulitan mengerti, otak saya tidak mampu mencerna yang demikian. Yang saya mengerti seolah-olah kedamaian nhidup ini bisa ditukar hanya dengan jaminan reparasi pada urusan tubuh saja. Sementara dibalik ini saya tidak lebih baik dari sapi...”</p>			
--	--	--	--

## LAMPIRAN SINOPSIS

Sinopsis Novel Khutbah dibawah Lembah karya:S.Jai

Diceritakan dia adalah seorang perempuan bernama Nyonya Mendut adalah panggilannya nama aslinya adalah Halimatus Sa'diyah. Dia bekerja disebuah pabrik rokok bersama suami dan juga teman buruh lainnya sejak 30 tahun yang lalu. Bekerja di pabrik bukalah pilihannya, akan tetapi Nyonya Mendut terpaksa bekerja disana karena dia terpaksa demi mendapat kesejahteraan hidup yang lebih baik. Akan tetapi keadaan berbalik terjadi pada keluarga dan juga teman buruh lainnya. pekerjaan yang dia lakukan ternyata tidak sebanding dengan upah yang dia dapat. Nyonya mendut bersama teman buruh lainnya bekerja dengan gaji yang rendah, sedangkan dia harus berangkat kerja dari subuh hingga pulang ketika selesai magrib. Dengan keadaan hidup yang demikian dia merasa hidupnya tidak lebih baik dari nasib kerbau dan sapi. Dia mengatakan bahwa dia sudah tidak peuli apakah dia seorang perempuan atau bukan. Begitulah yang dia sampaikan kepada seorang jurnalistik yakni Fajar Abdillah yang sedang mewawancarainya. Akan tetapi Nyonya Mendut tidak berhenti disitu, dia tidak mau hanya bekerja di pabrik dengan gaji yang tidak sesuai, dia juga *mblelo* dengan membuat pekerjaan di rumahnya. Dia tidak mempunyai pilihan lain selain berbuat demikian. Karena dahulu buruh pabrik seperti dia mendapat jatah rokok afkiran yang bisa dia jual kembali akan tetapi sekrang dia tidak lagi mendapatkan itu yang kemudian katanya akan diganti dengan uang tambahan. Namun sampai saat ini dia tidak menerimanya. Penguasa pabrik hanya menjanjikan uang tersebut tapi menurut Nyonya Mendut itu hanyalah cara-cara mereka untuk menarik simpati saja. Nyonya mendut mengatakan bahwa omong kosong dengan kesejahteraan karena bertahun-tahun mereka tetap hidup miskin, baginya bekerja di pabrik hanyalah pengisapan atas tenaga, pikiran jiwa dan seluruh hidup mereka. Selain dari pengisapan terhadap hidup mereka. Selain itu masih banyak hal lain yang mereka anggap hal yang tidak adil pada mereka.

Kediri merupakan salah satu penghasil dan penyetor dana cukai terbesar, dana yang akan diterima adalah 41 milyar, akan tetapi kejelasan dana peruntukannya masih bisa disoal bagi orang-orang yang berkepentingan akhirnya para buruhlah yang menjadi sasarannya. Dengan gaji yang rendah tidak ada anggaran dana bagi hasil cukai yang mereka terima. Kenyataannya dari dana itu yang disumbangkan untuk kesehatan ada 70% yang kemudian 30% itu untuk memerangi rokok ilegal dengan cara memperbaiki kualitas bahan baru namun pada kenyataannya masyarakat tidak mendapatkan hak yang seharusnya mereka terima dari dana pemotongan hasil cukai, mereka tidak menerima sepeserpun sampai Nyonya Mendut beserta suami dan juga buruh yang lain mendemo pada pejabat wali kota. Namun nyatanya lagi-lagi mereka hanya diusir tidak mendapat ada yang mereka harapkan. Tidak cukup sampai disitu penderitaan yang mereka rasakan. Terlebih ketika sang suami Nyonya Mendut harus meneri ketika suaminya (Man Sapar) harus dirumahkan. Artinya semua buruh laki-laki diberhentikan dari tempat pekerjaannya. Distulah penderitaan para buruh yang dirasakan. Karena jika hanya dengan buruh perempuan saja di pabrik maka akan sangat menambah beban pekerjaannya. Namun tidak ada yang dapat mereka semua lakukan, bagi mereka sudah terlanjur nasi menjadi bubur. Mereka tidak tahu harus berbuat apa, yang jelas mereka harus mencari pekerjaan yang lain untuk menghidupi keluarga mereka. Namun yang dikhawatirkan Nyonya mendut hanya kesehatan suaminya.

Kenyataannya kekhawatiran Nyonya Mendut benar-benar terjadi, masalah kesehatan sang suami. Yang tiba-tiba saja dia mendapat kabar bahwa dia harus kehilangan orang tercintanya, sang suami harus pergi meninggalkannya karena sebab penyakit yang dideritanya. Dokter mengatakan bahwa penyebab kematian suaminya karena serangan jantung. Jaminan kesehatan yang dijanjikan oleh pihak pabrik ternyata hanyalah janji-janji semata karena satu persatu dari para buruh yang menderita karena bias dari rokok tersebut sama sekali tidak mendapat perhatian. Hingga akhirnya mereka harus kehilangan nyawa secara sia-sia. Entah apalah yang dirasakan nyonya mendut saat itu karena dia tidak tahu harus bagaimana karena sang

suami pada kenyataannya telah benar-benar meninggalkannya dan saat itu dia harus memperjuangkan hidupnya hanya ditemani sang putri tercintanya yakni mening. Tapi bagaimanapun apapun yang terjadi, seperti itulah kehidupan yang harus dijalani sekalipun kekejaman itu melandanya, dengan jiwa yang harus jauh dari putus asa dia harus memperjuangkan hidupnya bersama sang anak yakni Mening.

Sekali lagi penderitaan nyonya mendut masih belum berakhir karena dia harus menerima imbas dari apa yang dia perjuangkan. Dia berusaha mencurahkan segala apa yang dia keluhkan atas penderitaan hidupnya melalui jurnalistik yang kemudian berita itu sampai tersebar luas. Namun yang dia lakukan telah dianggap mencemarkan nama baik seseorang tetapi juga nama baik pejabat pemerintah yang menyebabkan banyak merugikan perusahaan. Melalui surat tugas dari kepolisian kemudian si Nyonya Mendut kemudian dibawa untuk diperiksa lebih lanjut oleh pihak kepolisian. Pesan sang Nyonya Mendut kepada anaknya bahwa Mening haruslah tetap belajar, harus kuat dan tetap menjadi diri sendiri. Jangan sampai terbawa hal yang buruk.

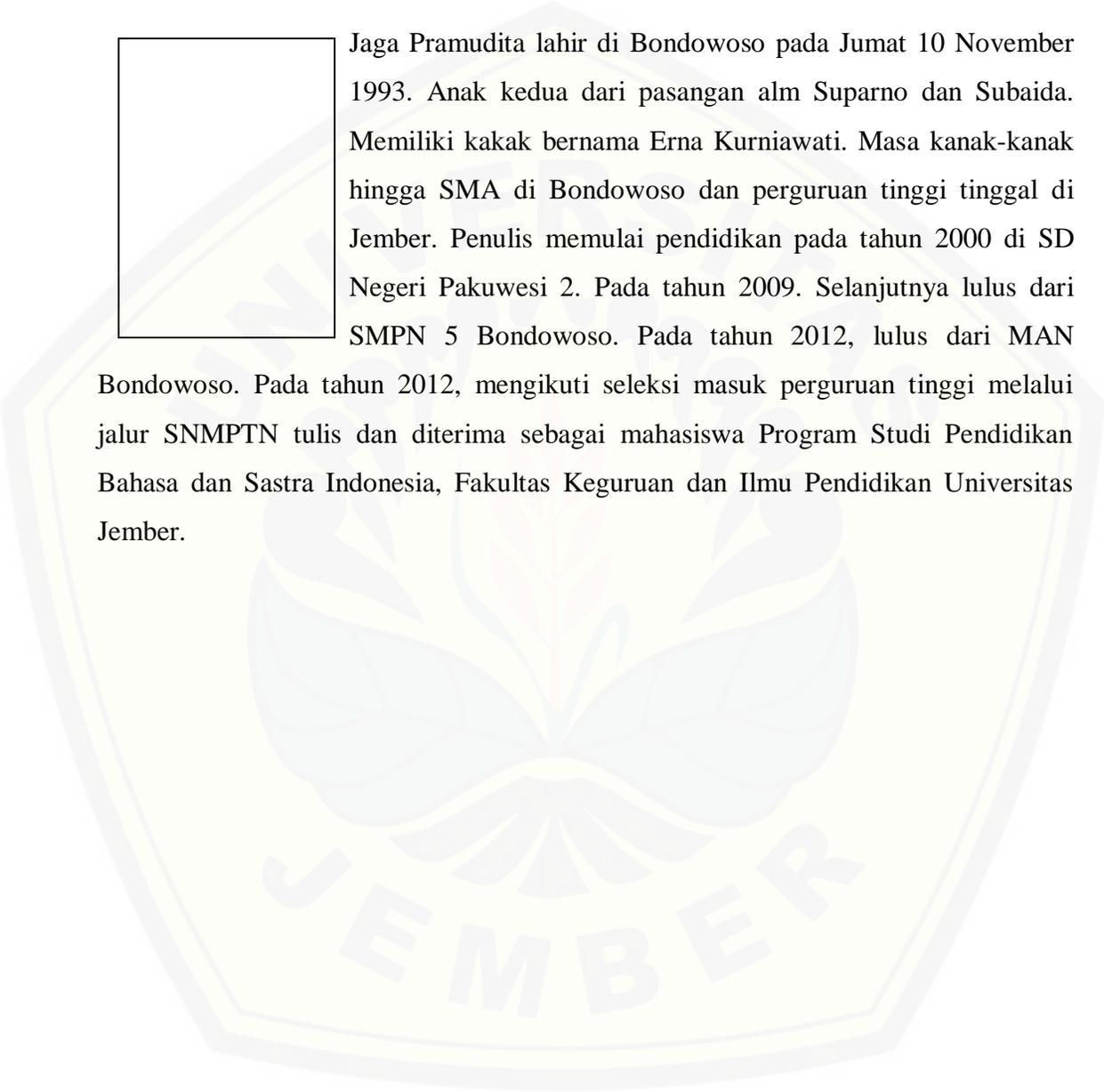
Dari ringkasan cerita yang ada dalam novel tersebut bisa diterjemahkan lebih dalam yaitu dikaitkan dengan jenis-jenis ketidakadilan. Ketidakadilan yang pertama yaitu marginalisasi perempuan, marginalisasi/pemiskinan Ekonomi terhadap kaum perempuan. Dalam hal ini semua buruh baik laki-laki ataupun perempuan semua mengalami ketidakadilan. Mereka semua mengalami penderitaan atas pekerjaan yang mereka kerjakan didalam industri pabrik rokok.

Kemudian manfaat dari adanya penelitian ini yakni bisa di jadikan sebuah materi pembelajaran untuk siswa SMA kelas XII, dengan menemukan unsur intrinsik yang ada dalam novel. Yakni menemukan tema dari isi cerita yang terdapat dalam novel itu. Dari situ jika siswa menemukan tema yang tepat yang terdapat dalam novel itu maka disitulah manfaatnya, siswa dapat mengetahui bagaimana menemukan unsur yang terdapat dalam sebuah novel. Manfaat lain yang bisa didapat dari adanya penelitian ini siswa dapat mengambil pelajaran bagaimana si nyonya mendut yang terus berjuang dengan sangat kukuh, sekalipun ia dianggap sebagai seorang budak.

Namun dari jerih dan berkat keyakinan dan kemantapan hatinya sang perempuan tersebut berhasil dalam berjuang terhadap ketidakadilan yang dialaminya selama ini. Begitu juga dengan siswa ini memberikan pesan bahwa dalam setiap perjuangan jika di lakukan dengan bersungguh-sungguh dan penuh keyakinan semuanya pasti akan berbuah manis.



## AUTOBIOGRAFI



Jaga Pramudita lahir di Bondowoso pada Jumat 10 November 1993. Anak kedua dari pasangan alm Suparno dan Subaida. Memiliki kakak bernama Erna Kurniawati. Masa kanak-kanak hingga SMA di Bondowoso dan perguruan tinggi tinggal di Jember. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2000 di SD Negeri Pakuwesi 2. Pada tahun 2009. Selanjutnya lulus dari SMPN 5 Bondowoso. Pada tahun 2012, lulus dari MAN Bondowoso. Pada tahun 2012, mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN tulis dan diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.